
MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA DALAM PEMBELAJARAN DI SEKOLAH DASAR

Oleh

Dea Nurshadrina Sausan¹, Naya Aulia Kamil², Zulfa Amalia Hasyim³, Arita Marini⁴
^{1,2,3,4}Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri
Jakarta

E-mail: ¹deasausan4@gmail.com, ²nayayunwati@gmail.com,
³zulfaamaliahasyim@gmail.com, ⁴aritamarini@unj.ac.id

Article History:

Received: 16-05-2023

Revised: 23-05-2023

Accepted: 19-06-2023

Keywords:

Education, Facilities and
Infrastructure, Management

Abstract: Education is used as a basis for human action, this makes everyone entitled to education. According to Law of the Republic of Indonesia Number 20 of 2003 concerning the National Education System, it is explained that education is a conscious and planned effort to create a learning atmosphere and learning process so that students actively develop their potential to have religious spiritual strength, self-control, personality, intelligence, noble character, and skills needed by himself, society, nation and state. Facilities and infrastructure management can be defined as a collaborative process of utilizing all educational Management of educational facilities and infrastructure is tasked with arranging educational facilities and infrastructure so that they can contribute optimally and meaningfully to the course of the educational process. Facilities and infrastructure play an important role in the continuity of learning activities in schools. Having adequate facilities and infrastructure will certainly increase the comfort and success of student learning outcomes at school

PENDAHULUAN

Pendidikan dijadikan sebagai landasan manusia dalam bertindak, hal tersebut membuat setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1 Ayat 1, dijelaskan bahwa : Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai suatu sistem yang paling mempengaruhi, bergantung, berkoordinasi dan sistematis dalam mencapai tujuan. Pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama menyelenggarakan proses pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa sebagai tujuan utama lembaga pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan, tentunya dipengaruhi oleh kemampuan manajemen, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas untuk menjalankan suatu

proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan.

Sarana pendidikan umumnya mencakup semua fasilitas yang secara langsung dipergunakan dan menunjang dalam proses pendidikan. Barnawi (2012: 47-48), berpendapat bahwa prasarana pendidikan adalah semua perangkat kelengkapan dasar yang secara tidak langsung menunjang pelaksanaan proses pendidikan di sekolah. Oleh karena itu sarana dan prasarana pendidikan adalah satu kesatuan pendukung terlaksanakannya proses belajar dan mengajar dengan baik dan optimal. Sarana dan prasarana merupakan faktor Dalam mewujudkan sarana dan prasarana yang memenuhi standar, perlu dilakukan manajemen yang terstruktur dan sistematis. Manajemen sekolah menurut Sutomo (2012:2) merupakan penerapan ilmu manajemen dari bidang persekolahan. Hal yang terpenting dalam manajemen sekolah adalah manajemen terhadap komponen komponen sekolah, salah satunya manajemen sarana dan prasarana pendidikan. (Sutomo, 2012:39).

Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah. Agar dapat membuat kondisi yang menyenangkan untuk berada disekolah, baik bagi guru maupun peserta didik. Di samping itu, juga diharapkan ketersediaan fasilitas atau alat-alat belajar yang memadai, baik secara kualitatif, kuantitatif dan relevan dengan kebutuhan supaya dapat dimanfaatkan secara optimal untuk proses pendidikan dan pengajaran (Mulyasa. E, 2014:49-50). Manajemen sarana dan prasarana pendidikan merupakan salah satu bagian kajian dalam administrasi sekolah (chool administration), atau administrasi pendidikan (educational administation), sekaligus menjadi bidang garapan kepala sekolah selaku administrator sekolah.

Secara sederhana, manajemen sarana dan prasarana dapat didefinisikan sebagai proses kerja sama pendayagunaan semua perlengkapan pendidikan secara efektif dan maksimal. Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bertugas mengatur sarana dan prasarana pendidikan agar dapat memberikan kontribusi secara optimal dan berarti pada jalannya proses pendidikan. Manajemen dibuat dengan tujuan untuk mengupayakan pengadaan sarana dan prasarana pendidikan melalui sistem perencanaan dan pengadaan yang hati-hati dan seksama, kemudian juga untuk mengupayakan pemakaian sarana dan prasarana sekolah secara tepat dan efisien serta mengupayakan pemeliharaan sarana dan prasarana sekolah sehingga keberadaannya selalu dalam kondisi siap pakai dalam setiap diperlukan oleh semua personil sekolah.

LANDASAN TEORI

Manajemen adalah suatu proses social atau Kerjasama antar dua orang atau lebih yang secara formal dilaksanakan dengan bantuan sumber manusia, material, biaya maupun informasi dengan menggunakan metode kerja tertentu secara efektif dan efisien untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya. (Hamalik, 2010).

Manajemen sarana dan prasarana pendidikan bisa diartikan sebagai proses kolaborasi pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif serta efisien (Bafadal, 2008). Manajemen sarana dan prasarana sekolah ialah salah satu bagian kajian pada administrasi pendidikan sekolah atau administrasi pendidikan serta sekaligus menjadi bidang tugas kepala sekolah selaku administrator sekolah. menjadi salah satu bagian pada kajian administrasi pendidikan dilihat berasal bagaimana menyampaikan layanan

secara profesional pada bidang sarana dan prasarana atau fasilitas yang efektif dan efisien kerja bagi sekolah.

Definisi tersebut mengartikan bahwa sarana dan prasarana yang terdapat pada lingkungan sekolah perlu didayagunakan secara maksimal serta dikelola dalam rangka kepentingan proses pembelajaran di sekolah. Pengelolaan tersebut bertujuan agar dapat menggunakan sarana serta prasarana pada sekolah mampu berjalan dengan efektif serta efisien. Pengelolaan sarana serta prasarana artinya aktivitas yang amat krusial pada sekolah, sebab keberadaannya akan sangat mendukung terhadap suksesnya proses pembelajaran di sekolah. Dan dengan adanya proses pembelajaran yang maksimal, tentunya hasil belajar siswa diharapkan dapat meningkat.

Dalam hal pemanfaatan guru berperan dalam memanfaatkan sarana dan prasarana seoptimal mungkin dan bertanggung jawab penuh terhadap keselamatan dan pemakaiannya dalam proses belajar mengajar. Dalam hal pemeliharaan guru berperan untuk melibatkan siswa dalam merapikan, membersihkan, dan menyimpan kembali barang-barang yang telah digunakan dalam belajar mengajar. Dalam pengawasan guru berperan melakukan pengawasan terhadap sarana dan prasarana yang dipakai atau digunakan oleh siswa

dengan memberikan pengarahan yang baik kepada siswa terhadap pemakaian sarana dan prasarana sekolah agar sarana tidak cepat rusak dan lebih tahan lama serta mencatatnya dalam dalam buku control penggunaan sarana. (Musatari, 2014)

Gunawan dan Benty (2017) intinya menyatakan bahwa pengadaan sarana dan prasarana pendidikan harus akuntabel yang berarti pengadaan tersebut harus mencapai sasaran baik fisik, keuangan maupun manfaat bagi kelancaran pembelajaran. Dengan memperhatikan kualitas dari setiap sarana dan prasarana pendidikan akan memberikan suatu hal yang berdaya guna dengan maksimal dan efektif. Salah satu contoh kualitas yang harus dalam keadaan yang baik adalah pada alat-alat peraga pembelajaran, dengan kualitas yang baik maka alat tersebut dapat digunakan oleh siswa dengan maksimal

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis riset kepustakaan (library research). Apa yang disebut dengan riset kepustakaan atau sering juga disebut studi pustaka, ialah serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian

HASIL PEMBAHASAN

Pengertian Manajemen Sarana dan Prasarana

Sarana adalah alat langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, misalnya ruangan, buku, perpustakaan, laboratorium, dan sebagainya. Sarana pendidikan antara lain bangunan dan perabotan sekolah, alat pelajaran yang terdiri atas pembukuan, alat-alat peraga dan laboratorium, serta media pendidikan yang dapat dikelompokkan audiovisual yang menggunakan alat terampil. Sedangkan prasarana adalah alat tidak langsung untuk mencapai tujuan pendidikan, seperti: lokasi atau tempat, bangunan sekolah, lapangan olahraga dan sebagainya (Kasan, 2007).

Menurut Sergiovanni, Burlingame, Coombs dan Turston (1987) mendefinisikan jemer sebagai process of working with and through others to accomplish argizational goals

efficiently. Manajemen sarana dan prasarana pada dasarnya merupakan salah satu bidang kajian manajemen sekolah atau administrasi pendidikan dan sekaligus menjadi tugas pokok manajer sekolah atau kepala sekolah. Dari beberapa pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa manajemen sarana dan prasarana adalah sebuah proses pendayagunaan semua sarana dan prasarana pendidikan secara efektif dan semaksimal mungkin. Sarana dan prasarana pendidikan pada dasarnya dapat dikelompokkan dalam empat kelompok, yaitu tanah, bangunan, perlengkapan, dan perabot sekolah (site, equipment, and furniture). Agar semua fasilitas tersebut memberikan kontribusi yang berarti pada jalannya proses pendidikan, hendaknya dikelola dengan manajemen. Pengelolaan yang dimaksud meliputi: (1) perencanaan, (2) pengadaan, (3) penyimpanan, (4) penataan, (5) penggunaan, (6) pemeliharaan dan (7) penghapusan.

Perencanaan Sarana dan Prasarana Pendidikan

Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (2005), kata perencanaan berasal dari kata rencana yang mempunyai arti rancangan atau rangka dari sesuatu yang akan dilakukan atau dikerjakan pada masa yang akan datang. Menurut Terry (2005), perencanaan adalah menetapkan pekerjaan yang akan dilaksanakan untuk mencapai tujuan yang digariskan. Hal yang sama pun juga dikemukakan oleh Sudjana (2002) bahwa perencanaan adalah proses yang sistematis dalam pengambilan keputusan tentang tindakan yang akan dilakukan pada waktu yang akan datang.

Selanjutnya, Dwiantara dan Sumarto (2004) mengemukakan bahwa perencanaan adalah merupakan kegiatan pemikiran, penelitian, perhitungan, dan perumusan tindakan-tindakan yang akan dilakukan di masa yang akan datang, baik berkaitan dengan kegiatan-kegiatan operasional dalam pengadaan, pengelolaan penggunaan, pengorganisasian, maupun pengendalian sarana dan prasarana. Berdasarkan pengertian di atas, perencanaan merupakan suatu proses kegiatan untuk menggambarkan sebelumnya hal-hal yang akan dikerjakan di dalam rangka untuk mencapai tujuan yang telah diharapkan. Dalam hal ini perencanaan yang dimaksud adalah merinci rancangan pembelian, pengadaan rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan sesuai dengan kebutuhan.

Dengan demikian perencanaan sarana dan prasarana persekolahan dapat didefinisikan sebagai keseluruhan proses perkiraan secara matang rancangan pembelian, pengadaan, rehabilitasi, distribusi atau pembuatan peralatan dan perlengkapan yang sesuai dengan kebutuhan sekolah. Berkaitan dengan ini Jones (1969) menjelaskan bahwa perencanaan pengadaan perlengkapan pendidik sekolah harus diawali dengan analisis jenis pengalaman pendidikan yang di program di sekolah. Menurut Sukarna (1987) adalah sebagai berikut:

1. Menampung semua usulan pengadaan perlengkapan sekolah yang diajukan oleh setiap unit kerja dan atau menginventarisasi kekurangan perlengkapan sekolah.
2. Menyusun rencana kebutuhan perlengkapan sekolah untuk periode tertentu.
3. Memadukan rencana kebutuhan yang telah disusun dengan perlengkapan yang tersedia sebelumnya.
4. Memadukan rencana kebutuhan dengan dana atau anggaran sekolah yang tersedia. Dalam hal ini, jika dana yang tersedia tidak mencukupi untuk pengadaan semua kebutuhan yang diperlukan, maka perlu diadakan seleksi terhadap semua kebutuhan

perlengkapan yang telah direncanakan dengan melihat urgensi setiap perlengkapan yang diperlukan.

5. Memadukan rencana (daftar) kebutuhan perlengkapan yang urgen dengan dana anggaran yang tersedia, maka perlu diadakan seleksi lagi dengan melihat la prioritas mengenai perlengkapan yang paling penting

Proses Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar

(Suharyadi & Jabar, 2016) menjelaskan penerapan Manajemen Sarana dan Prasarana di dalam pembelajaran di sekolah dasar memiliki empat fase yaitu perencanaan, pengorganisasian, pelaksanaan, dan pengontrolan. Fase perencanaan merupakan awal dari setiap kegiatan, termasuk dalam manajemen sarana prasarana. Perencanaan yang baik akan mengantisipasi masalah yang dapat ditimbulkan misalnya kesalahan pembelian ataupun pemborosan. Proses perencanaan sarana prasarana diawali dengan melakukan rapat koordinasi pihak sekolah. Rapat ini dilakukan dengan melibatkan perwakilan dari beberapa unsur yakni pihak internal maupun eksternal. Internal diwakili oleh para guru dan eksternal biasanya dihadiri oleh komite sekolah (Asiabaka, 2008). Melalui kegiatan tersebut dapat ditetapkan prosedur kerja untuk mengadakan sarana prasarana yang dibutuhkan. Pengorganisasian dalam kegiatan manajemen sarana prasarana memiliki dipimpin oleh kepala sekolah ataupun koordinator. Di dalam sekolah koordinator sarpras yang melakukan pengorganisasian meliputi mengelola kebutuhan sarana dan prasarana dan melaporkan hasilnya ke kepala sekolah. Koordinator tentu bertanggung jawabkan pekerjaannya kepada pimpinan tertinggi di sekolah yaitu kepala sekolah.

Peran kepala sekolah penting karena tugasnya memastikan kegiatan strategis sarana prasarana sekolah lancar. Fase pelaksanaan dalam konteks ini adalah proses pengadaan sarana prasarana yang sudah diputuskan sebelumnya oleh rapat pleno yang melibatkan berbagai unsur (Torlakson, 2011). Kepala sekolah dan bendahara melaporkan kepada koordinator sarana prasarana agar segera mengadakan barang yang menjadi kebutuhan. Fase inventarisasi dilaksanakan berdasarkan peraturan atau regulasi yang sudah ditetapkan oleh dinas pendidikan terkait sehingga pihak sekolah hanya tinggal mengikuti prosedur agar proses inventarisasi sarana prasarana sesuai standar. Aplikasi terbaru yang dikembangkan oleh kementerian pendidikan dan kebudayaan juga saat ini telah mengakomodir kepentingan inventarisasi yaitu aplikasi dapodik.

Penghapusan Sarana dan Prasarana Pendidikan

(Matin & Fuad, N. 2016: 127) menjelaskan bahwa penghapusan sarana dan prasarana pendidikan merupakan proses kegiatan untuk menghapuskan atau menghilangkan sarana dan prasarana pendidikan dari daftar inventaris barang karena sarana dan prasarana tersebut dianggap tidak dapat berfungsi sebagaimana yang diharapkan, terutama untuk kepentingan pelaksanaan pembelajaran di sekolah. Penghapusan tersebut harus dilakukan berdasarkan peraturan perundang-undangan yang berlaku. Serta harus mempertimbangkan alasan normatif tertentu, karena tujuan dari berbagai pertimbangan tersebut adalah demi efektivitas dan efisiensi kegiatan pendidikan di sekolah.

Ada beberapa syarat yang dapat menjadi alasan dari penghapusan sarana dan prasarana pendidikan. Syarat tersebut merupakan kumpulan dari beberapa alasan yang dapat menjadi pertimbangan dalam menghapus sarana dan prasarana pendidikan yang harus memenuhi sekurang-kurangnya salah satu dari syarat yang meliputi;

1. Sarana dan prasarana dalam keadaan sudah tua atau rusak berat sehingga tidak dapat diperbaiki atau digunakan kembali,
2. Perbaikan sarana dan prasarana akan menelan biaya yang besar, hal tersebut termasuk pemborosan,
3. Secara teknis dan ekonomis kegunaannya tidak seimbang dengan besaran biaya pemeliharaan sarana dan prasarana,
4. Sarana dan prasarana tersebut sudah tidak sesuai dengan kebutuhan saat ini,
5. Adanya penyusutan barang di luar kekuasaan pengurus barang, contohnya bahan kimia,
6. Jumlah barang yang berlebih, maka jika disimpan lebih lama akan bertambah rusak dan tidak terpakai, dan
7. Sarana dan prasarana dicuri, musnah, terbakar sebagai akibat dari bencana alam

Pentingnya Sarana dan Prasarana Pendidikan

Sekolah merupakan lembaga pendidikan yang keberadaannya merupakan bagian dari sistem sosial bangsa yang bertujuan untuk mencetak manusia yang cakap, demokratis, bertanggung jawab, beriman, bertaqwa, sehat jasmani dan rohani, memiliki pengetahuan dan keterampilan, berkepribadian yang mantap dan mandiri. Agar tujuan tersebut dapat tercapai maka dibutuhkan kurikulum yang kuat, baik secara infrastruktur maupun suprastruktur. Kurikulum akan bermanfaat sebagai pedoman dalam melaksanakan seluruh kegiatan pembelajaran, khususnya interaksi antar seorang guru dengan murid di dalam kegiatan belajar mengajar.

Sebagai seorang pendidik, guru mempunyai andil yang cukup besar dalam mengelola sarana dan prasarana pendidikan. Dalam mengelola sarana dan prasarana, guru lebih menitikberatkan kepada sarana pengajaran, alat peraga dan media pengajaran. Peranan ini pun diawali dengan perencanaan, pemanfaatan, pemeliharaan serta pengawasan. Dalam perencanaan guru berperan dalam mengidentifikasi dan mengusulkan sarana dan prasarana apa saja yang dibutuhkan sekolah dan dalam proses pembelajaran agar proses pembelajaran tersebut lebih efektif dan efisien

Guru membutuhkan sarana pembelajaran dalam menunjang kegiatan pembelajaran. Selain kemampuan yang dimiliki oleh seorang guru dalam menyelenggarakan kegiatan pembelajaran, tentunya dukungan dari sarana pembelajaran sangat penting dalam membantu guru di dalam meningkatkan keefektifan pembelajaran di kelas. Semakin lengkap dan memadai sarana dan prasarana dalam kegiatan pembelajaran yang dimiliki sebuah sekolah, tentunya akan memudahkan guru dalam melaksanakan tugasnya sebagai tenaga pendidikan. Begitu pula dengan suasana selama kegiatan pembelajaran. Sarana pembelajaran harus dikembangkan agar dapat menunjang proses belajar mengajar. Yamin menyebutkan beberapa hal yang perlu dikembangkan dalam menunjang proses belajar mengajar:

1. Perpustakaan,
2. Sarana penunjang kegiatan kurikulum, dan
3. Prasarana dan sarana kegiatan ekstrakurikuler dan mulok.

Mengingat pentingnya sarana prasarana di dalam kegiatan pembelajaran, maka antara murid, guru, dan pihak sekolah akan terkait secara langsung. Para murid akan lebih terbantu dengan dukungan sarana prasarana pembelajaran. Tidak semua murid memiliki

tingkat kecerdasan yang baik, sehingga penggunaan sarana prasarana pembelajaran akan membantu semua murid, khususnya kepada para murid yang memiliki kelemahan dalam mengikuti kegiatan pembelajaran.

KESIMPULAN

Pendidikan dijadikan sebagai landasan manusia dalam bertindak, hal tersebut membuat setiap orang berhak mendapatkan pendidikan. Menurut Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dijelaskan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan sebagai suatu sistem yang paling mempengaruhi, bergantung, berkoordinasi dan sistematis dalam mencapai tujuan. Pendidikan sesuai dengan apa yang diharapkan bersama menyelenggarakan proses pendidikan sebagai upaya mencerdaskan bangsa sebagai tujuan utama lembaga pendidikan. Berhasil atau tidaknya suatu proses pendidikan, tentunya dipengaruhi oleh kemampuan manajemen, sarana dan prasarana yang memadai, sumber daya manusia yang bermutu dan berkualitas untuk menjalankan suatu proses belajar mengajar di lembaga pendidikan. Salah satu aspek yang seharusnya mendapat perhatian utama oleh setiap pengelola pendidikan adalah mengenai fasilitas pendidikan.

Manajemen sekolah menurut Sutomo (2012:2) merupakan penerapan ilmu manajemen dari bidang persekolahan. Hal yang terpenting dalam manajemen sekolah adalah manajemen terhadap komponen-komponen sekolah, salah satunya manajemen sarana dan prasarana pendidikan. (Sutomo, 2012:39). Manajemen sarana dan prasarana yang baik diharapkan dapat menciptakan sekolah yang bersih, rapi dan indah. Agar dapat membuat kondisi yang menyenangkan untuk berada di sekolah, baik bagi guru maupun peserta didik

PENGAKUAN/AKNOWLEDGEMENTS

Segala puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Tuhan Yang Maha Esa. Karena berkat, rahmat dan karunia serta mukjizat-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan artikel ilmiah dengan judul Manajemen Sarana dan Prasarana dalam pembelajaran. Dengan selesainya artikel ini, bukanlah menjadi sebuah akhir, melainkan suatu awal yang baru untuk memulai petualangan hidup yang baru. Penulis menyadari betul bahwa ada orang-orang yang berjasa dibalik selesainya skripsi ini. Tidak ada persembahan terbaik yang dapat penulis berikan selain rasa ucapan terimakasih kepada pihak yang telah banyak membantu penulis.

Secara khusus, penulis mengucapkan terimakasih kepada *Prof. Dr. Ir. Arita Marini, ME* selaku dosen mata kuliah Manajemen Pendidikan yang telah sabar, meluangkan waktu, merelakan tenaga dan pikiran serta turut memberi perhatian dalam memberikan pendampingan selama proses penulisan artikel ini. Segala kekurangan dan ketidaksempurnaan skripsi ini, penulis sangat mengharapkan masukan, kritikan, dan saran yang bersifat membangun kearah perbaikan dan penyempurnaan artikel ini. Akhir kata, semoga artikel ini dapat bermanfaat bagi semua pihak yang membaca dan membutuhkannya.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] Nurabadi, 2014. Diterbitkan oleh Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Malang. Manajemen Sarana dan Prasarana Pendidikan, <http://ap.fip.um.ac.id/wp-content/uploads/2017/10/manajmen-sarana-prasasna.pdf>
- [2] Manurung, dkk. 2020. Volume 2 Number 2, 168-177 Manajemen Sarana Prasarana di Sekolah Dasar Negeri 1 Kota Prabumulih. <https://journal.uny.ac.id/index.php/jmp/article/view/33747>
- [3] Eroyani. 2022. Volume 10 Nomor 2 Tahun 2022. Manajemen Sarana dan Prasarana di Sekolah Dasar. <https://jurnal.uns.ac.id/jkc/article/view/65772/36967>
- [4] Rosanaeni. Volume VIII, Nomor 1, Januari - Juni 2019. Balai Diklat Keagamaan Makassar. Manajemen Sarana Prasarana Pendidikan. <https://journal3.uin-alauddin.ac.id/index.php/Inspiratif-Pendidikan/article/view/10226>
- [5] Nasrudin dan Maryadi. ISSN: 1907-4034. MANAJEMEN SARANA DAN PRASARANA PENDIDIKAN DALAM PEMBELAJARAN DI SD. <https://journals.ums.ac.id/index.php/jmp/article/view/6363>